

Optimalisasi Perlindungan Jaminan Sosial untuk Pekerja Informal melalui Inovasi Layanan dan Digitalisasi Keuangan

Asep Dadan Suhendar^{1*}, Rima Kania², Muhamad Abdul Wakil³

¹ Program Studi Manajemen Pemasaran, Kampus Politeknik Lp3I.

² Program Studi Manajemen Keuangan Perbankan, Kampus Politeknik Lp3I

³ Program Studi Administrasi Bisnis, Kampus Politeknik Lp3I

*Penulis Korespondensi: asdan@plb.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 6 Januari 2026

Diterima: 10 Maret 2026

Diterbitkan: 13 Mei 2026

Keywords:

social security, informal workers, labor protection, service innovation, financial digitization

Kata Kunci:

jaminan sosial, pekerja informal, perlindungan tenaga kerja, Inovasi Layanan, digitalisasi keuangan



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Suhendar, A. S., Kania, R., Wakil, M.A.

Abstract

Social security protection for informal workers remains a major challenge in achieving labor welfare in Indonesia. This study aims to analyze efforts to optimize social security protection for informal workers in the Indramayu region through the BPJS Ketenagakerjaan program. The research method used is descriptive qualitative with a field study approach, involving interviews and observations with informal workers, and BPJS Ketenagakerjaan Indramayu Branch officers. The results show that the participation rate of informal workers is still relatively low due to limited understanding of social security benefits, economic constraints, and the lack of continuous socialization. Optimization efforts are carried out through service innovation in improving public education, collaboration with local governments and worker communities, and strengthening the role of PERISAI agents as the frontline in participant acquisition and financial digitization for ease of transactions. In conclusion, increasing awareness and participation of informal workers in social security requires intensive communication strategies and sustainable policy support to achieve comprehensive social protection in the Indramayu region.

Abstrak

Sistem perlindungan sosial yang ditujukan bagi tenaga kerja non-formal menjadi salah satu tantangan penting dalam mewujudkan kesejahteraan Sumber daya manusia yang bekerja dalam sektor-sektor di Indonesia. Tujuan dari riset ini adalah untuk menelaah upaya optimalisasi perlindungan Program jaminan kesejahteraan yang ditujukan bagi pekerja tanpa hubungan kerja tetap di wilayah Indramayu dengan pelaksanaan program BPJS Ketenagakerjaan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menekankan pada pendekatan lapangan melalui pengumpulan data lewat wawancara dan observasi terhadap pekerja informal, serta pihak BPJS Ketenagakerjaan Cabang Indramayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepesertaan pekerja informal masih tergolong rendah akibat kurangnya pemahaman mengenai manfaat jaminan sosial, keterbatasan ekonomi, serta minimnya sosialisasi berkelanjutan. Upaya optimalisasi dilakukan melalui inovasi pelayanan dalam peningkatan edukasi publik, kolaborasi dengan pemerintah daerah dan komunitas pekerja, serta penguatan peran agen PERISAI sebagai garda terdepan dalam akuisisi peserta serta digitalisasi keuangan dalam kemudahan bertransaksi. Kesimpulannya, peningkatan kesadaran dan partisipasi pekerja informal terhadap jaminan sosial memerlukan strategi komunikasi yang intensif dan dukungan kebijakan yang berkesinambungan agar perlindungan sosial yang menyeluruh dapat terwujud di wilayah Indramayu.

Cara mensitasi artikel:

Suhendar, A. D., Kania, R., Wakil, M.A. (2025). Optimalisasi Perlindungan Jaminan Sosial untuk Pekerja Informal melalui Inovasi Layanan dan Digitalisasi Keuangan. *Journal of Empowerment Community*, 8(2), 349-356.
<https://doi.org/10.36423/jec.v8i2.2626>

PENDAHULUAN

Perlindungan sosial menjadi salah satu komponen utama dalam meningkatkan kesejahteraan dan Upaya menjaga dan melindungi bagi seluruh pekerja, termasuk mereka yang berada di sektor informal. Melalui program BPJS Ketenagakerjaan, pemerintah berupaya menawarkan bentuk proteksi menyeluruh atas berbagai risiko pekerjaan yang mencakup kecelakaan, meninggal dunia, masa tua, hingga masa pensiun (Kusuma, R.B. 2021). Meskipun demikian, Implementasi program ini masih menemui berbagai kendala, terutama dalam mengoptimalkan perlindungan bagi pekerja informal di tingkat daerah (Sholikin, 2024). Di wilayah Indramayu, sektor informal mendominasi jumlah angkatan kerja, mencakup pekerja serabutan, petani, nelayan, pedagang kecil, hingga pekerja rumahan. Meskipun mereka memiliki risiko kerja yang cukup tinggi, tingkat partisipasi dalam program BPJS Ketenagakerjaan masih tergolong rendah (Rajagukguk, 2025). bagian dari penyebab yang paling mendasar yaitu rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap nilai penting dari perlindungan jaminan sosial, sehingga banyak pekerja belum memahami manfaat maupun urgensi menjadi peserta aktif. Selain itu, kurangnya edukasi dan sosialisasi program BPJS Ketenagakerjaan di kalangan masyarakat juga menjadi hambatan signifikan (Putri, P.D, dkk. 2024). Banyak pekerja informal yang belum mendapat penjelasan secara menyeluruh tentang jenis program, manfaat, serta prosedur pendaftaran yang benar. Hal ini diperparah dengan kesulitan masyarakat dalam proses pendaftaran dan pembayaran iuran lanjutan, baik karena keterbatasan akses digital, minimnya literasi administrasi, maupun faktor ekonomi yang membuat sebagian pekerja sulit membayar iuran secara rutin (Rahman & Suryani, 2023).

Melihat kondisi tersebut, perlu adanya strategi optimalisasi yang bukan hanya diarahkan pada perluasan kepesertaan, namun juga berorientasi pada perbaikan kesadaran, edukasi, dan kemudahan akses bagi pekerja informal tentunya harus diikuti dengan pentingnya manajemen dan manajemen strategis yang sukses yang bisa mengintegrasikan semua bagian tanpa mengabaikan fungsi lainnya (Suhendar, 2022). Peran berbagai pihak, seperti BPJS Ketenagakerjaan, agen PERISAI, pemerintah daerah, serta masyarakat sendiri, merupakan faktor utama dalam membangun sistem perlindungan sosial yang merata dan berkesinambungan (Rahmadani, G. 2025). Konsep Menurut ketentuan UU No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) menyebutkan bahwa Program jaminan sosial berfungsi sebagai bentuk perlindungan bagi masyarakat, dengan tujuan memastikan setiap individu dapat memenuhi standar hidup yang pantas (Hennigusnia & Kurniawati, 2021). Jaminan sosial dilaksanakan dengan menggunakan sistem asuransi sosial yang memiliki sifat wajib bagi peserta. Sebagai lembaga penyelenggara jaminan sosial ketenagakerjaan, BPJS Ketenagakerjaan mengelola empat program utama, yaitu Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua, dan Jaminan Pensiun. Pekerja informal adalah Masyarakat produktif yang bekerja secara mandiri tanpa ikatan kerja formal, seperti nelayan, petani, pedagang kecil, tukang ojek, atau pekerja harian lepas. Perlindungan sosial bagi pekerja informal mencakup upaya negara dalam memberikan jaminan terhadap kehilangan pendapatan akibat risiko kerja, kematian, atau usia lanjut (Tsabitah & Hoesin, 2024). Optimalisasi program jaminan sosial dapat dicapai melalui peningkatan edukasi publik, inovasi layanan, serta kolaborasi antara BPJS Ketenagakerjaan, pemerintah daerah, dan komunitas pekerja.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif, yang dilakukan melalui pengamatan lapangan untuk memperoleh data nyata mengenai penerapan program jaminan sosial bagi pekerja non formal di suatu wilayah Indramayu. Observasi dilakukan secara langsung terhadap berbagai kegiatan sosialisasi, wawancara dengan pekerja informal (seperti nelayan, petani, dan peternak tambak), serta pihak terkait seperti agen perisai, pemerintah daerah dan petugas BPJS Ketenagakerjaan Cabang Indramayu. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi program jaminan sosial bagi pekerja sektor informal di Kabupaten Indramayu (Ronaldi, 2025). Pendekatan ini digunakan karena memberi kesempatan bagi peneliti untuk menelusuri fenomena sosial secara langsung sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan.

- **Jenis dan Teknik yang digunakan Penelitian**
Metode deskriptif kualitatif diterapkan untuk menggambarkan, menganalisis, serta menafsirkan fenomena yang terjadi tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian. Fokus penelitian diarahkan pada proses implementasi dan strategi optimalisasi perlindungan jaminan sosial yang dilaksanakan oleh BPJS Ketenagakerjaan Cabang Indramayu, khususnya terhadap kelompok pekerja informal.
- **Teknik Pengumpulan Data**
Data dikumpulkan menggunakan tiga metode utama, yaitu pengamatan langsung di lapangan, wawancara dengan bentuk semi-terstruktur, serta telaah terhadap dokumen terkait. Kegiatan observasi lapangan dilakukan guna melihat secara langsung proses pelaksanaan sosialisasi, proses pendaftaran, serta interaksi antara petugas BPJS Ketenagakerjaan, agen PERISAI, dan masyarakat pekerja informal. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan berbagai pihak, meliputi pekerja informal dari sektor pertanian, perikanan, perdagangan, dan jasa, serta petugas BPJS Ketenagakerjaan dan aparat pemerintah daerah. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai faktor penghambat dan pendukung partisipasi pekerja dalam program jaminan sosial. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data lapangan melalui analisis dokumen resmi BPJS Ketenagakerjaan, laporan kegiatan sosialisasi, serta data statistik kepesertaan di wilayah Indramayu.
- **Subjek dan Lokasi Penelitian**
Subjek penelitian mencakup pekerja informal yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Indramayu, antara lain kelompok nelayan, petani, pedagang kecil, serta pekerja rumahan. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan petugas BPJS Ketenagakerjaan Cabang Indramayu dan agen PERISAI sebagai pihak yang berperan langsung dalam kegiatan sosialisasi dan akuisisi peserta baru.
- **Prosedur Penelitian**
Proses penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: Persiapan, yaitu pengumpulan informasi awal mengenai kondisi pekerja informal di wilayah Indramayu dan identifikasi hambatan partisipasi. Pelaksanaan, yakni kegiatan observasi, wawancara, dan sosialisasi lapangan yang dilakukan secara partisipatif bersama agen PERISAI. Evaluasi, yaitu analisis hasil kegiatan untuk mengidentifikasi efektivitas strategi yang digunakan serta merumuskan rekomendasi peningkatan program perlindungan sosial bagi pekerja informal.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas strategi yang diterapkan dalam memperluas perlindungan jaminan sosial bagi pekerja informal di Kabupaten Indramayu, sekaligus menawarkan rekomendasi kebijakan yang berorientasi pada keberlanjutan dan pemerataan manfaat sosial. Sebagai bagian dari strategi optimalisasi, Agen-agen ini berperan sebagai perpanjangan tangan BPJS Ketenagakerjaan dalam melakukan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat pekerja informal agar lebih memahami pentingnya perlindungan jaminan sosial (Yunglinna Ria, 2021). Kegiatan penelitian juga mencakup penyelenggaraan acara sosialisasi langsung kepada kelompok pekerja informal, seperti nelayan, petani, pedagang kecil, dan peternak tambak. Sosialisasi dilakukan secara partisipatif dengan pendekatan yang mudah dipahami oleh masyarakat sasaran (Ardiyanto Maksimilianus Gai, 2020). Selain itu, penelitian ini juga melibatkan kolaborasi dengan pemerintah daerah, perangkat desa, serta komunitas pekerja informal untuk memperluas jangkauan informasi dan memperkuat dukungan kelembagaan. Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai faktor penghambat dan strategi yang efektif dalam mengoptimalkan perlindungan jaminan sosial bagi pekerja informal di Indramayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada optimalisasi perlindungan jaminan sosial bagi pekerja informal di wilayah Indramayu menunjukkan hasil yang positif dan berdampak langsung terhadap peningkatan kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan (Putri et al., 2022). Melalui pelaksanaan observasi lapangan, edukasi masyarakat, serta perekrutan 50 agen PERISAI, tingkat partisipasi pekerja informal mulai menunjukkan peningkatan, terutama di sektor nelayan, petani, pedagang kecil, dan peternak tambak.



Sumber: data dokumentasi oleh peneliti (2025)

Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi bagi pekerja informal

Pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian yang berfokus pada peningkatan perlindungan jaminan sosial yang diperuntukkan bagi tenaga kerja di sektor informal wilayah Kabupaten Indramayu menunjukkan hasil yang positif. Hasil observasi lapangan, wawancara, serta dokumentasi memperlihatkan bahwa berbagai strategi yang diterapkan melalui kolaborasi antara BPJS Ketenagakerjaan, agen PERISAI, dan pemerintah daerah berhasil meningkatkan kesadaran serta partisipasi pekerja informal terhadap program jaminan sosial.



Sumber: data dokumentasi oleh peneliti (2025)

Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dengan agen PERISAI

1. Peningkatan Kesadaran dan Kepesertaan Pekerja Informal

Salah satu capaian utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya jumlah pekerja informal yang mendaftarkan sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan. Peningkatan ini terjadi setelah dilakukan rangkaian kegiatan sosialisasi intensif dan pendampingan langsung oleh agen PERISAI di setiap kecamatan (Putri et al., 2022). Sosialisasi dilakukan melalui pendekatan personal, dialog kelompok, serta penyuluhan di komunitas nelayan, petani, pedagang kecil, dan pekerja rumahan. Agen PERISAI berperan penting sebagai jembatan antara BPJS Ketenagakerjaan dan masyarakat pekerja informal. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai perpanjangan tangan dalam hal administrasi pendaftaran, tetapi juga sebagai fasilitator edukasi yang membantu masyarakat memahami manfaat perlindungan sosial. Peningkatan literasi ini berdampak langsung terhadap peningkatan kepesertaan, terutama di wilayah pesisir dan pedesaan yang sebelumnya sulit dijangkau oleh layanan formal BPJS.

2. Kemudahan Akses Melalui Inovasi Layanan dan Digitalisasi

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap layanan menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi pekerja informal. Berkembangnya teknologi informasi memberikan kemudahan akses informasi kepada pelanggan sehingga dibutuhkan kecepatan dan ketepatan dalam pelayanan (Suhendar A. D., 2024). Melalui kerja sama dengan berbagai pihak, BPJS Ketenagakerjaan berhasil memperluas kanal pembayaran digital seperti e-wallet (OVO, GoPay, DANA, LinkAja), layanan perbankan digital (mobile banking), serta jaringan keagenan seperti BRILink, Indomaret, dan Alfamart. Kemudahan ini mendorong pekerja informal untuk dapat melakukan pembayaran iuran secara mandiri dan tepat waktu tanpa perlu mengunjungi kantor cabang secara langsung. Inovasi tersebut juga meningkatkan efisiensi pelayanan dan mengurangi hambatan geografis maupun administratif yang sebelumnya menjadi kendala utama.

3. Efektivitas Agen PERISAI dalam Pemberdayaan Masyarakat

Kehadiran agen PERISAI terbukti sangat strategis dalam memperluas cakupan jaminan sosial di tingkat akar rumput. Berdasarkan data lapangan, terdapat 50 agen PERISAI baru yang dilatih dalam kegiatan ini. Mereka dibekali dengan kemampuan komunikasi, teknik sosialisasi, dan pengetahuan mengenai program jaminan sosial agar dapat melaksanakan fungsi edukatif dan persuasif di masyarakat (Yolanda Tri Salsa, n.d.). Keberhasilan agen ini terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perlindungan sosial serta bertambahnya peserta aktif

di beberapa kecamatan yang sebelumnya memiliki tingkat kepesertaan rendah.

Selain itu, pendekatan berbasis komunitas yang dilakukan agen PERISAI juga memperkuat rasa kepercayaan masyarakat terhadap program BPJS Ketenagakerjaan. Masyarakat cenderung lebih mudah menerima informasi dari sesama warga yang mereka kenal dibandingkan melalui sosialisasi formal dari institusi pemerintah.

1. Tantangan dalam Keberlanjutan Kepesertaan

Meskipun hasilnya menunjukkan kemajuan, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala yang perlu mendapatkan perhatian. Salah satu tantangan utama adalah keberlanjutan pembayaran iuran. Sebagian pekerja informal mengalami ketidakstabilan pendapatan, sehingga kepesertaan mereka sering kali tidak aktif karena keterlambatan pembayaran. Selain itu, masih terdapat sebagian masyarakat yang menganggap iuran sebagai beban tambahan, bukan sebagai bentuk investasi perlindungan diri jangka panjang. Kendala lain terletak pada keterbatasan kapasitas agen PERISAI dalam menjangkau seluruh wilayah kabupaten yang luas. Diperlukan pelatihan lanjutan dan sistem pendampingan yang berkelanjutan agar peran agen tetap efektif dan tidak mengalami penurunan motivasi.

2. Analisis Efektivitas Strategi Optimalisasi

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara edukasi masyarakat, kolaborasi multi-pihak, dan digitalisasi layanan merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan partisipasi pekerja informal terhadap jaminan sosial. Edukasi publik yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti mampu mengubah persepsi masyarakat dari yang awalnya menganggap jaminan sosial tidak penting, menjadi memahami urgensi perlindungan terhadap risiko kerja. Di sisi lain, digitalisasi sistem pembayaran memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk tetap aktif sebagai peserta tanpa harus bergantung pada sistem manual. Apa yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki kesamaan arah dengan studi-studi sebelumnya yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi jaminan sosial di sektor informal bergantung pada aksesibilitas layanan, inovasi teknologi, dan dukungan kelembagaan lokal (Rahmawati Kusuma et al., 2021). Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemudahan bagi pekerja informal dalam mendaftar dan membayar iuran BPJS Ketenagakerjaan. Dengan adanya agen PERISAI di setiap kecamatan, masyarakat tidak diwajibkan lagi untuk mendatangi kantor cabang BPJS secara langsung, melainkan dapat melakukan pendaftaran melalui agen yang telah dilatih dan dibekali pengetahuan tentang program jaminan sosial. Agen PERISAI berperan aktif dalam memberikan sosialisasi, membantu proses administrasi pendaftaran, serta memastikan peserta tetap aktif dalam pembayaran iuran. Selain itu, hasil pengabdian juga menunjukkan bahwa kemudahan akses pembayaran iuran menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberlanjutan kepesertaan. Melalui kolaborasi dengan BPJS Ketenagakerjaan, masyarakat kini dapat melakukan pembayaran melalui berbagai kanal bayar digital, seperti e-wallet (OVO, GoPay, DANA, LinkAja), mobile banking, BRILink, serta minimarket seperti Indomaret dan Alfamart. Inovasi kanal bayar ini membantu mengatasi kendala yang sebelumnya dihadapi oleh pekerja informal, seperti keterbatasan waktu dan akses ke layanan perbankan formal.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara edukasi masyarakat, kolaborasi multi-pihak, dan digitalisasi layanan merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan partisipasi pekerja informal terhadap jaminan sosial. Edukasi publik yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti mampu mengubah persepsi masyarakat dari yang awalnya

menganggap jaminan sosial tidak penting, menjadi memahami urgensi perlindungan terhadap risiko kerja. Di sisi lain, digitalisasi sistem pembayaran memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk tetap aktif sebagai peserta tanpa harus bergantung pada sistem manual. Dengan adanya agen PERISAI di setiap kecamatan, masyarakat tidak diwajibkan lagi untuk mendatangi kantor cabang BPJS secara langsung, melainkan dapat melakukan pendaftaran melalui agen yang telah dilatih dan dibekali pengetahuan tentang program jaminan sosial. Agen PERISAI berperan aktif dalam memberikan sosialisasi, membantu proses administrasi pendaftaran, serta memastikan peserta tetap aktif dalam pembayaran iuran. Selain itu, hasil pengabdian juga menunjukkan bahwa kemudahan akses pembayaran iuran menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberlanjutan kepesertaan. Melalui kolaborasi dengan BPJS Ketenagakerjaan, masyarakat kini dapat melakukan pembayaran melalui berbagai kanal bayar digital, seperti e-wallet (OVO, GoPay, DANA, LinkAja), mobile banking, BRILink, serta minimarket seperti Indomaret dan Alfamart. Inovasi kanal bayar ini membantu mengatasi kendala yang sebelumnya dihadapi oleh pekerja informal, seperti keterbatasan waktu dan akses ke layanan perbankan formal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya disampaikan kepada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Indramayu atas dukungan data, informasi, dan kesempatan untuk berkolaborasi dalam kegiatan lapangan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada agen PERISAI, pemerintah daerah setempat, serta seluruh komunitas pekerja informal yang telah berpartisipasi aktif dalam proses penelitian dan sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariowibowo, N. (2019). Sosialisasi Program Kampung Bahari Tambak Lorok Semarang. *Doctoral dissertation, Faculty of Social and Political Science*.
- Fadhilah, L. L. (2024). Penerapan Service Quality Melalui Konsep Brand Image Pada Program Pemasaran Keagenan Perisai di BPJS Ketenagakerjaan Yogyakarta. *Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia*.
- Kusuma, R. B. (2021). Hak Peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan. *Pakuan Law Review, 7(2)*, 193-205.
- Lestari, T., Andiani, Daud, R., & Aulia, R. (2024). Kelurahan Binaan : Program Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Tosa. 148-159.
- Purnama, A. (2015). Analisis Perlindungan Jaminan Sosial Bagi Pekerja Informal Analyze on Social Insurance and Protection of Informal Workers. *Jurnal Pks*, 149-62.
- Putri, E. G. (2024). Evaluasi Kebijakan Bukan Penerima Upah dalam Program Jaminan Hari Tua Di BPJS Ketenagakerjaan Palembang. *TheJournalish: Social and Government*, 353-367.
- Putri, P. D. (2024). Optimalisasi Jaminan Sosial bagi Pekerja Informal: Studi Pengabdian di Kabupaten Bangli. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3632-3639.
- Rahmadani, G. (2025). Peran BPJS Kesehatan dalam Menanggapi Perubahan Struktur Pekerjaan di Era Globalisasi Ekonomi. *Rechtsnormen Jurnal Komunikasi dan Informasi Hukum, 3(2)*, 86-90.
- Rajagukguk, S. N. (2025). Analisis Peran BPJS Ketenagakerjaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Pekerja Informal di Padang Bulan Kota Medan. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 2(11)*, 88-91.

- Ronaldi, G. (2025). Implementasi Program Bpjs Ketenagakerjaan Kepada Pekerja Informal Di Taman Bermain Warna Warna Martubung Medan Labuhan. *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 81-90.
- Suhendar, A. (2022). Pengantar Manajemen Bisnis. In P. M. Perencanaan, *Pentingnya Manajemen dan Perencanaan* (p. 83). Bandung: Media Sains Indonesia.
- Suhendar, A. D. (2024). Peningkatan Layanan Penempatan Kerja Melalui Customer Relationship Management Dengan Metode Prototipe Sirp. *Techno-Socio Ekonomika*, 17(2), 178-191.
- Supriyanto, H. S. (2025). Menuju Perlindungan Sinergis: Diagnosis Kesenjangan Tata Kelola Kolaboratif bagi Pekerja Migran Indonesia di Jawa Tengah. *Journal of Politics and Policy*, 7(1), <https://doi.org/10.21776/ub.jppol.2025.7.1.3>, 40 - 59.
- Syachrezi, R. (2022). Implementasi Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Bagi Pekerja Informal oleh BPJS Ketenagakerjaan Cabang Semarang Majapahit. 1-9.
- Wulandari, M. F. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Oleh Peserta Mandiri di Unit Rawat Jalan RS Sumber Waras Tahun 2024. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 56-55.